

HUBUNGAN STATUS GIZI, POLA ASUH DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG POLA ASUH DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK NEGERI 02 KECAMATAN SUNGAI PAGU KAB. SOLOK SELATAN TAHUN 2017

Rachma Yuliandini¹, Nurhamidah²
STIKes Perintis Padang
Email : nurhamidah_29@yahoo.com

Submission: 10-02-2018, Reviewed: 08-03-2018, Accepted: 31-05-2018

Abstract

Nutritional status, care pattern and mother's knowledge about care pattern is the best substance for establishment children's personality. The important of care pattern is feeding the child, taking care the child, and child's cleannesses. The differences of nutritional status, care pattern and mothert's knowledge about care pattern causes different child's autonomy levels. The purpose of this research is to knew relationship of nutritional status, care pattern, mother's knowledge about care pattern with autonomy levels to children preschool age at TK Negeri 02 Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan year 2017. This research is descriptive with the desain cross-sectional study. The population and sample in this research is all of children who followed education in kindergarten (TK) Negeri 02 Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, and student's parents Taking the sample did by used population sampling method toward 60 peoples. Collecting the data did by interview, measuring of anthropometry weight and height of body, instrument of the research to care pattern variable, knowledge about care pattern and autonomy is questionnaire, and to nutritional status variable anthropometry measurement. The data was processed by uses univariat and bivariat analysis with testing Chi Square. From the research result obtained as much (28, 3 %) the children was not autonomy, (28, 3 %) children was undernourished, (38,3 %) children had less care pattern, and (36,7 %) had less knowledge about care pattern. From the result of statistic test, each variable was that p-value $0,000 < 0,05$ it means that there was meaningful relationship between of nutritional status with autonomy, and knowledge about care pattern with autonomy. The conclusion from the researchis there was meaningful relationship between of nutritional status, care pattern, and mother's knowledge about care pattern with autonomy levels to children preschool age at TK Negeri 02 Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan year 2017.

Keywords : *Nutritional Status, Care Pattern and Children's Autonomy*

Abstrak

Status gizi, Pola asuh dan pengetahuan ibu tentang pola asuh merupakan unsur terbaik bagi pembentukan kepribadian anak. Pola asuh yang penting antara lain pola asuh dalam memberi makan anak, pola asuh dalam merawat anak dan pola asuh kebersihan anak. Perbedaan status gizi, pola asuh dan pengetahuan ibu tentang pola asuh menyebabkan adanya perbedaan tingkat kemandirian anak. Mengetahui hubungan status gizi, pola asuh, pengetahuan ibu tentang pola asuh dan dengan tingkat kemandirian pada anak usia prasekolah di TK Negeri 02 Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan tahun 2017. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain cross-sectional study. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang mengikuti pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dan orang tua siswa dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang (total sampling). Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan pengukuran antropometri berat badan dan tinggi badan, instrumen penelitian untuk variabel pola asuh, pengetahuan tentang pola asuh dan kemandirian adalah kuesioner, dan untuk variabel status gizi dengan pengukuran antropometri. Data diolah dengan menggunakan uji Chi Square. Ada sebanyak (28,3 %) anak tidak mandiri, (28,3 %) anak memiliki status gizi kurang, (38,3 %) anak memiliki pola asuh kurang, dan (36,7 %) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang pola asuh. Dari hasil uji

statistik, dimana tiap variabel didapat nilai p-value < dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kemandirian, terhadap hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan kemandirian, dan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang pola asuh dengan kemandirian. Terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi, pola asuh dan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan tingkat kemandirian pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2017.

Kata Kunci : Status Gizi, Pola Asuh, Kemandirian

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Pada masa ini anak sudah menunjukkan proses kemandirian dimana perkembangan kognitif sudah mulai menunjukkan perkembangan dan anak sudah mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah dan anak membutuhkan pengalaman belajar dari lingkungan dan orang tuanya.¹

Pada anak usia prasekolah ini sangat penting bagi orang dewasa untuk memberikan stimulus-stimulus yang baik bagi anak dan memberikan keterampilan-keterampilan yang bermanfaat untuk salah satunya adalah kemandirian yang memiliki banyak manfaat untuk masa depan anak.² Pada masa prasekolah, kemandirian anak perlu dikembangkan karena anak harus sudah mampu memisahkan diri dengan keluarganya terutama dengan sosok ibu. Kemandirian sangat perlu diterapkan dan diajarkan pada anak-anak, agar anak-anak tidak selalu ketergantungan dengan orang tua atau orang-orang yang selalu berada disamping anak.³

Selain itu, kemandirian sangat penting di kembangkan pada anak sejak usia dini karena bekal kemandirian yang mereka dapatkan ketika kecil akan membentuk mereka menjadi pribadi yang mandiri, cerdas, kuat, dan percaya diri ketika menginjak dewasa nanti, sehingga anak-anak akan siap menghadapi masa depan yang baik.³

Seorang anak dikatakan memiliki sikap kemandirian apabila anak mampu berinteraksi, mulai mematuhi aturan, dapat mengendalikan emosinya, menunjukkan rasa percaya diri, dan dapat menjaga diri sendiri.⁴

Anak yang tidak dilatih mandiri sejak usia dini akan menjadi individu yang tergantung pada orang lain sampai remaja bahkan dewasa nanti. Bila kemampuan-kemampuan yang seharusnya sudah dikuasai oleh anak di usia tertentu dan anak belum melakukannya dapat dikatakan anak

yang manja dan tidak mandiri. Menegakkan kemandirian pada anak sangat tergantung pada kelekatan orangtua-anak, peran keluarga khususnya ibu, sangat besar dalam pembentukan kemandirian.²

Menurut Abraham Maslow, anak akan mandiri jika dimulai dari keluarganya karena proses kemandirian seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Faktor lingkungan yang terdiri dari faktor lingkungan prenatal dan faktor lingkungan postnatal merupakan faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. Faktor lingkungan prenatal meliputi lingkungan mekanis (posisi janin dalam uterus, zat kimia atau toksin), radiasi infeksi dalam kandungan, stress, faktor imunitas dan kekurangan oksigen pada janin.⁵

Sedangkan faktor lingkungan postnatal meliputi : budaya, sosial ekonomi keluarga, pengetahuan ibu, tingkat pendidikan ibu dan ayah, stimulasi (pola asuh), nutrisi (status gizi), iklim, cuaca geografis, riwayat kelahiran BBLR, posisi anak dalam keluarga dan status kesehatan. Selain itu kemandirian tidak terlepas dipengaruhi oleh faktor hereditas yaitu genetik, ras, umur, dan jenis kelamin.^{5,1}

Status gizi yang baik akan membantu proses perkembangan anak untuk kematangan yang optimal. Status gizi merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan dimana kesehatan itu sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan personal sosial anak usia prasekolah.⁶

Data Status gizi menurut Departemen Kesehatan (Depkes) RI dalam profil kesehatan Indonesia tahun 2013 yang didapat dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), terdapat 19,6% balita kekurangan gizi yang terdiri dari 5,7% balita dengan gizi buruk dan 13,9% berstatus gizi kurang. Berdasarkan indikator Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB), pada tahun 2013 terdapat 12,1% balita *wasting* (kurus) yang terdiri dari 6,8% balita kurus dan 5,3% sangat kurus. Secara nasional prevalensi kurus

pada anak balita masih 12,1%, yang artinya masalah kurus di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan yang serius.

Data lain berdasarkan status gizi anak yaitu berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan tahun 2016 didapatkan balita gizi kurang sebanyak 74 orang balita dari 18257 orang balita. Artinya, terdapat 0,4 % balita gizi kurang. Data dari Kecamatan Sungai Pagu sebanyak 0,44% atau 16 anak memiliki status gizi kurang. Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan adalah Taman Kanak-Kanak yang berada dilingkungan tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, hasil wawancara dengan orangtua (ibu) didapat hasil bahwa dari 10 anak terdapat 6 anak anak mengalami masalah dalam kemandirian seperti anak masih memerlukan bantuan orang tua saat mengambil dan memilih makanan, dalam hal makan, berpakaian dan pergi ke sekolah. Dalam hal pola asuhnya, 5 orang tua menyatakan bahwa anaknya mampu melakukan persiapan untuk dirinya sendiri, seperti persiapan untuk dirinya sendiri berangkat sekolah dan makan. Sedangkan 5 orang orangtua mengatakan bahwa orangtua jarang melibatkan anak dalam melakukan suatu pekerjaan dan ketika anak merengek-renek atau rewel meminta sesuatu orang tua cenderung menuruti keinginan anaknya.

Tujuan umum penelitian ini adalah Mengetahui hubungan Status Gizi, Pola Asuh dan Pengetahuan Ibu tentang Pola Asuh dengan Tingkat Kemandirian pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2017, sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah diketahuinya status gizi anak usia prasekolah di TK Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan tahun 2017, diketahuinya Pola Asuh anak usia prasekolah di TK Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan tahun 2017, diketahuinya pengetahuan ibu tentang pola asuh anak usia prasekolah di TK Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan tahun 2017, diketahuinya tingkat kemandirian anak usia prasekolah di TK Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan tahun 2017, diketahuinya hubungan status gizi dengan tingkat kemandirian anak usia

prasekolah di TK Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan tahun 2017, diketahuinya hubungan pola asuh dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah di TK Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan tahun 2017, dan diketahuinya hubungan pengetahuan tentang pola asuh dengan dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah di TK Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan tahun 2017

METODE

Penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan desain *cross-sectional study*, dimana hasil penelitian memberikan gambaran mengenai status gizi, pola asuh, pengetahuan Ibu tentang pola asuh dan kaitannya dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah di TK Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan tahun 2017.

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dalam rentang 3 bulan, dimulai dari bulan Agustus - Oktober 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan orang tua siswa Taman Kanak-kanak (TK) Negeri 02 Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2017 yaitu berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan populasi adalah dengan teknik *total sampling*, yaitu semua populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer Terdiri dari data status gizi, pola asuh, tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh dan tingkat kemandirian anak. Pengumpulan data status gizi, diperoleh melalui pengukuran antropometri, yaitu pengukuran BB dengan menimbang BB anak dengan timbangan digital dan TB dengan menggunakan microtoa yang mengacu pada WHO NCHS. Pengumpulan data pola asuh dan pengetahuan ibu tentang pola asuh diperoleh melalui wawancara langsung dan tertulis dengan responden menggunakan kuesioner, pengumpulan data tingkat kemandirian anak dapat yang didapat melalui obserfasi langsung ke lapangan dengan menggunakan lembar obserfasi.

Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi menggunakan program SPSS versi 15 dengan uji *chi-square* dengan $\alpha=0.05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kanak-kanak (TK) Negeri 02 terletak dikecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dan mulai berdiri sejak Tahun 1960. TK Negeri 02 sudah memiliki bangunan sekolah yang permanen dengan luas 487 m² dan luas bangunan nya 12 x 6 m². TK Negeri 02 Sungai Pagu berada di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan. TK Negeri 02 Sungai Pagu dipimpin oleh 1 orang Kepala sekolah dan 9 orang tenaga guru yang mengajar di TK tersebut. TK Negeri 02 memiliki 6 kelas tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang terdiri dari 1 kelas untuk TK A atau setara dengan PAUD dan 5 kelas untuk TK B (Prasekolah).

Status Gizi

Tabel 1. Distribusi frekuensi Status Gizi pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kab. Solok Selatan Tahun 2017

Status Gizi	f	%
Kurang	17	28,3
Baik	43	71,7
Jumlah	60	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 28,3% anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan mempunyai status gizi kurang.

Hal ini bisa saja disebabkan oleh banyak faktor, seperti akibat kurangnya konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi oleh tubuh atau kurang seimbangnya asupan jumlah zat gizi dan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh untuk menunjang aktivitas sehari-hari.⁷

Pola Asuh

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pola asuh pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kab. Solok Selatan Tahun 2017

Pola asuh	f	%
Kurang	23	38,3
Baik	37	61,7
Jumlah	60	100,0

Diketahui sebanyak 38,3 % anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan memiliki pola asuh kurang.

Pada penelitian ini berdasarkan macam pola asuh yang diberikan pada anak, yaitu pola asuh dalam hal pemberian makan, pola asuh merawat anak, dan pola asuh dalam hal kebersihan pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan tahun 2017 ada sebanyak 38,3 % anak memiliki pola asuh kurang.

Hasil observasi pada saat penelitian, masih ada beberapa ibu yang antara pola asuh pemberian makan, pola asuh merawat anak, dan pola asuh kebersihan anak yang tidak sejalan, misalnya ada ibu yang hanya baik dalam pola asuh pemberian makan saja, tetapi kurang di pola asuh merawat anak dan kebersihan.

Pola Asuh Pemberian Makan Anak

Tabel 3. Distribusi frekuensi Pola Asuh Pemberian Makan pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kab. Solok Selatan Tahun 2017

Pola Asuh Pemberian Makan Anak	f	%
Kurang	20	33,3
Baik	40	66,7
Jumlah	60	100,0

Dari tabel di atas masih ada 33,3% anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan memiliki pola asuh kurang dalam hal pemberian makan.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya peran ibu. Pemberian makan anak melibatkan peran keluarga terutama ibu dalam mengasuh anak yang akan menentukan tumbuh kembang anak, sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dadang (2015) yaitu peran keluarga terutama ibu dalam mengasuh anak yang akan menentukan tumbuh kembang anak. Perilaku ibu dalam menyusui atau memberi makan, cara makan yang sehat, memberi makanan yang bergizi dan mengontrol besar porsi yang dihabiskan akan meningkatkan status gizi anak.

Pola Asuh Merawat Anak

Tabel 4. Distribusi frekuensi Pola asuh merawat anak pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kab. Solok Selatan Tahun 2017

Pola Asuh Merawat Anak	f	%
Kurang	26	43,3
Baik	34	66,7
Jumlah	60	100,0

Dapat diketahui bahwa ada sebanyak 43,3% anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan memiliki pola asuh kurang dalam hal perawatan anak.

Pola asuh dalam hal merawat anak pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2017 sebanyak (43,3%) dari anak-anak tersebut mendapatkan pola asuh kurang dalam hal perawatan anak.

Berdasarkan hasil penelitian kurangnya pola asuh tentang merawat anak pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan adalah akibat dari kurangnya kemampuan ibu dalam melakukan perawatan dan mengenali gejala-gejala sakit pada anak, sesuai dengan yang dikatakan oleh Nursalam (2008) bahwa Pengasuhan perawatan dasar anak meliputi perawatan terhadap anak sakit dan perawatan pencegahan agar anak tidak jatuh sakit. Untuk itu diperlukan kemampuan ibu untuk mengenali dan merawat anak yang sakit. Termasuk kemampuan mengenali penyakit menjadi progresif yang butuh perawatan lanjut. Kemampuan merawat penyakit dimaksudkan sebagai kemampuan merawat ISPA dan diare, dua penyakit yang sering menyerang anak.

Pola Asuh Kebersihan Anak

Tabel 5. Distribusi frekuensi Pola asuh kebersihan pada anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kab. Solok Selatan Tahun 2017

Pola Asuh Kebersihan Anak	f	%
Kurang	25	41,7
Baik	35	58,3
Jumlah	60	100,0

Diketahui bahwa ada sebanyak 41,7% anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan memiliki pola asuh kurang dalam hal kebersihan.

Berdasarkan hasil penelitian kurangnya pola asuh tentang kebersihan pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan adalah akibat dari kurangnya kebersihan lingkungan terdekat seperti tempat tidur dan tempat bermain sebagaimana dikemukakan oleh Zuhrotul (2014) yaitu bahwa lingkungan terdekat yang harus sehat bagi anak adalah tempat tidur anak dan tempat bermain anak. Pada tempat tidur, ada bantal dan kasur serta sarung bantal yang perlu dibersihkan secara rutin. Gunakan kelambu bagi bayi siang maupun malam bila anak tidur, untuk mencegah anak digigit nyamuk.

Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh

Tabel 6. Distribusi frekuensi Pengetahuan ibu tentang pola asuh pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kab. Solok Selatan Tahun 2017

Pengetahuan Ibu Pola Asuh	f	%
Kurang	22	36,7
Baik	38	63,3
Jumlah	60	100,0

Diketahui bahwa ada sebanyak 36,7% ibu pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan memiliki pengetahuan kurang Tentang Pola Asuh.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengetahuan ibu tentang pola asuh anak adalah tingkatan pemahaman ibu tentang kemandirian anaknya. Menurut Bloom dalam Notoatmojo (2003) bahwa tingkatan pengetahuan mempunyai beberapa tingkatan yaitu mulai dari tahu, memahami,

mengaplikasi, menganalisis, sintesis. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan ibu yang sebagian kecil (36,7%) masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang pola asuh anak pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan masih dalam taraf tahu, karena terlihat dari kecenderungan jawaban responden pada kuesioner.

Kemandirian

Tabel 7. Distribusi frekuensi Kemandirian pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kab. Solok Selatan Tahun 2017

Kemandirian	f	%
Tidak Mandiri	17	28,3
Mandiri	43	71,7
Jumlah	60	100,0

Diketahui bahwa ada sebanyak 28,3% anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2017 tidak mandiri.

Tingkat kemandirian anak pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2017 sebanyak (28,3%) dari anak-anak tersebut tidak mandiri atau belum mandiri.

Menurut Wicaksono (1995) pada anak usia prasekolah, potensi yang harus dikembangkan adalah kemandirian, karena pada usia prasekolah ini anak sudah mulai belajar memisahkan diri dari keluarga dan orang tuanya untuk memasuki lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan taman kanak-kanak. Ketidak mandirian seorang anak identik dengan sikap bergantung yang terlalu berlebihan pada orang-orang disekitarnya (Wicaksono, 1995).

Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Kemandirian pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2017

Tabel 8. Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Kemandirian pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Status Gizi	Kemandirian				Total		P Value
	Mandiri		Tidak Mandiri				
	n	%	n	%	f	%	
Baik	42	97,7	1	2,3	43	100	0,000
Kurang	1	5,9	16	94,1	17	100	
Jumlah	43	71,7	17	28,3	60	100	

Diketahui bahwa anak usia pra sekolah dengan status gizi baik cenderung lebih mandiri (97,7%) dan hanya sedikit yang tidak mandiri (2,3%). Kemudian dapat juga dilihat bahwa anak dengan status gizi kurang cenderung tidak mandiri (94,1%) dan hanya sedikit yang mandiri (5,9%).

Dari uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapat nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan tingkat kemandirian pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rosela, Hastuti, dan Triredjeki tentang Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Tingkat Kemandirian Anak Usia 1 sampai 5 Tahun di Kelurahan Tidar Utara, Kota Magelang dimana dari hasil penelitian diketahui status gizi berhubungan dengan tingkat kemandirian Anak Usia 1 sampai 5 Tahun di Kelurahan Tidar Utara, Kota Magelang. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Trisnawati (2013) bahwa balita yang berada pada status gizi kurang cenderung akan mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik fisik maupun psikisnya. itu berarti juga mengalami keterlambatan dalam hal kemandirian.

Dari observasi anak dengan status gizi baik memiliki peluang lebih besar untuk lebih mandiri dibandingkan dengan anak yang memiliki status gizi kurang. Anak yang kurang gizi akan cenderung lembek dan tidak aktif, sehingga anak kurang dapat mengekspresikan dirinya sendiri, dan kemampuan motorik anak akan terganggu, sehingga kemandirian anak

akan terganggu dan anak akan selalu bergantung pada orang lain.

Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Anak dengan Tingkat Kemandirian pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2017

Tabel 9. Hubungan Pola asuh pemberian makan anak dengan Tingkat Kemandirian pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Pola Asuh	Kemandirian				Total		P Value
	Mandiri		Tidak Mandiri				
	n	%	n	%	f	%	
Baik	36	90	4	10	40	100	0,000
Kurang	7	35	13	65	20	100	
Jumlah	43	71,7	17	28,3	60	100	

Diketahui bahwa anak usia pra sekolah dengan pola asuh baik tentang pemberian makan anak cenderung lebih mandiri (90%) dan hanya sedikit yang tidak mandiri (10%). Kemudian dapat juga dilihat bahwa anak dengan pola asuh kurang tentang pemberian makan anak cenderung tidak mandiri (65%) dan hanya sedikit yang mandiri (35%).

Dari uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapat nilai *p-value* 0,000 < 0,05 ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh pemberian makan anak dengan tingkat kemandirian pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalina Surya Putri tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak TK Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan I dan Tk Islam Nurul Muttaqin Pesisir Kec. Camplong dimana dari hasil penelitian diketahui bahwa pola asuh pemberian makan anak berhubungan dengan Kemandirian Anak TK Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan I dan Tk Islam Nurul Muttaqin Pesisir Kec. Camplong.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Edi Gustian (2008). yang mengatakan bahwa dengan pola asuh yang tepat maka anak akan memiliki kesempatan secara aman untuk menampilkan segala sesuatu

yang dirasa dan difikirkannya, dalam Wikipedia (2017) juga dikatakan bahwa orang tua yang berhasil menerapkan pola asuh yang positif dapat pula memunculkan pribadi anak yang terbuka, mempunyai cara untuk menyelesaikan masalah, mampu mengendalikan diri, dapat menempatkan diri dimanapun berada, dan berkenan meminta bantuan dari orang lain.

Dari observasi anak dengan pola asuh cukup tentang pemberian makan berpeluang besar untuk mandiri, terutama dalam hal makan dibandingkan dengan pola asuh kurang. Pola asuh yang cukup dalam hal pemberian makan, anak akan dapat lebih mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Beberapa ibu tidak membiarkan anak untuk makan sendiri, alasan nya takut rumah dan baju anak kotor, bahkan saat makan di sekolah pun ada anak yang dibantu oleh guru untuk makan. Dampak pada pola asuh makan yang salah pada anak anak bisa jadi manja, dan anak tidak dapat menentukan sendiri makanan yang baik untuk nya.

Hubungan Pola Asuh Merawat Anak dengan Tingkat Kemandirian pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2017

Tabel 10. Hubungan Pola asuh merawat anak dengan Tingkat Kemandirian pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Pola Asuh Merawat Anak	Kemandirian				Total		P Value
	Mandiri		Tidak Mandiri				
	n	%	n	%	f	%	
Baik	29	83,3	5	14,7	34	100	0,000
Kurang	14	53,8	12	46,2	26	100	
Jumlah	43	71,7	17	28,3	60	100	

Diketahui bahwa anak usia pra sekolah dengan pola asuh baik tentang merawat anak cenderung lebih mandiri (85,3%) dan hanya sedikit yang tidak mandiri (14,7%). Namun anak dengan pola asuh kurang tentang merawat anak juga cenderung mandiri (53,8%) dan hanya sebagian kecil yang tidak mandiri (46,2%).

Dari uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapat nilai *p-value* 0,017 <

0,05 ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh tentang merawat anak dengan tingkat kemandirian pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2017.

Hubungan Pola Asuh Kebersihan Anak dengan Tingkat Kemandirian pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2017

Tabel 11. Hubungan Pola asuh kebersihan anak dengan Tingkat Kemandirian pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Pola Asuh Kebersihan Anak	Kemandirian				Total		P Value
	Mandiri		Tidak Mandiri				
	n	%	n	%	f	%	
	Baik	34	97,1	1	2,9	35	
Kurang	9	36	16	64	25	100	0,000
Jumlah	43	71,7	17	28,3	60	100	

Diketahui bahwa anak usia pra sekolah dengan pola asuh baik tentang kebersihan anak cenderung lebih mandiri (97,1%) dan hanya sedikit yang tidak mandiri (2,9%). Kemudian dapat juga dilihat bahwa anak dengan pola asuh kurang tentang kebersihan anak cenderung tidak mandiri (64%) dan hanya sedikit yang mandiri (36%).

Dari uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapat nilai *p-value* 0,000 < 0,05 ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh kebersihan anak dengan tingkat kemandirian pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Rohmawati dan Azza, 2010 dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian dalam Perawatan Diri pada Anak Usia Sekolah di Desa Brumbungan Kidul Probolinggo dimana dari hasil penelitian diketahui bahwa pola asuh kebersihan anak berhubungan dengan tingkat kemandirian dalam perawatan diri pada anak usia sekolah di Desa Brumbungan Kidul Probolinggo.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Gustian (2008). yang mengatakan

bahwa dengan pola asuh yang tepat anak akan memiliki kesempatan secara aman untuk menampilkan segala sesuatu yang dirasa dan difikirkannya. Orang tua yang berhasil menerapkan pola asuh yang positif dapat pula memunculkan pribadi anak yang terbuka, mempunyai cara untuk menyelesaikan masalah, mampu mengendalikan diri, dapat menempatkan diri dimanapun berada, dan berkenan meminta bantuan dari orang lain.

Dari observasi anak dengan pola asuh dalam hal kebersihan yang cukup memiliki peluang lebih besar untuk mandiri, dibandingkan dengan anak yang memiliki pola asuh dalam hal kebersihan yang kurang. Ada beberapa ibu yang kurang memperhatikan kebersihan anak nya, seperti kebersihan kuku, dan tidak membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum makan, sehingga anak akan mudah terjangkit penyakit seperti cacingan, dan penyakit-penyakit lainnya. Anak yang penyakitkan akan memiliki kemampuan motorik yang lambat, dan mengganggu tumbuh kembang anak, sehingga anak tidak akan mampu mengeksplorasi kemampuannya untuk lebih mandiri dan akhirnya si anak akan terus bergantung pada orang lain.

Hubungan Pola Asuh dengan Tingkat Kemandirian pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2017

Tabel 12. Hubungan Pola asuh dengan Tingkat Kemandirian pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Pola Asuh	Kemandirian				Total		P Value
	Mandiri		Tidak Mandiri				
	n	%	n	%	f	%	
Baik	32	94,1	2	5,9	40	100	0,000
Kurang	11	42,3	15	57,7	20	100	
Jumlah	43	71,7	17	28,3	60	100	

Diketahui bahwa anak usia pra sekolah yang memiliki pola asuh baik cenderung lebih mandiri (94,1%) dan hanya sedikit yang tidak mandiri (5,9 %). Kemudian dapat juga dilihat bahwa anak dengan pola asuh kurang cenderung tidak mandiri (57,7 %) dan hanya sedikit yang mandiri (42,3%).

Dari uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapat nilai *p-value* 0,000 < 0,05 ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan tingkat kemandirian pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Purbowati tahun 2016 dimana hasil penelitian nya terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelompok A2 Aisyiyah Titang Boyolali.

Dari hasil observasi, anak dengan pola asuh yang cukup memiliki peluang lebih besar untuk mandiri, dibandingkan dengan anak yang memiliki pola asuh yang kurang. Pola asuh yang tidak tepat akan menghambat perkembangan anak, salah satunya perkembangan anak untuk lebih mandiri

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Asuh dengan Tingkat Kemandirian pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2017

Tabel 13. Hubungan Pola asuh pemberian makan anak dengan Tingkat Kemandirian pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Pengetahuan Pola Asuh	Kemandirian				Total		P Value
	Mandiri		Tidak Mandiri				
	n	%	n	%	f	%	
Baik	37	97,4	1	2,6	40	100	0,000
Kurang	6	27,3	16	72,7	20	100	
Jumlah	43	71,7	17	28,3	60	100	

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa anak usia pra sekolah yang memiliki ibu dengan pengetahuan baik tentang pola asuh cenderung lebih mandiri (97,4%) dan hanya sedikit yang tidak mandiri (2,6%). Kemudian dapat juga dilihat bahwa anak dengan pengetahuan ibu tentang pola asuh kurang cenderung tidak mandiri (72,7%) dan hanya sedikit yang mandiri (27,3%).

Dari uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapat nilai *p-value* 0,000 < 0,05 ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang pola

asuh dengan tingkat kemandirian pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Y.Sari dimana dari hasil penelitian ditemukan bahwa pengetahuan Ibu tentang pola asuh berhubungan dengan kemandirian anak usia pra sekolah usia 4 - 6 Tahun di Tk Melati Dharma Wanita Iimoroto Kota Kediri. Dan pendapat Sulistiyawati (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu yang baik tentunya dapat menunjang sikap ibu dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anaknya, termasuk didalamnya kemandirian.

Dari observasi anak dengan ibu yang memiliki pengetahuan tentang pola asuh yang cukup memiliki peluang lebih besar untuk lebih mandiri dibandingkan anak dengan ibu yang memiliki pengetahuan pola asuh yang kurang. Ibu yang memiliki pengetahuan pola, asuh yang cukup akan lebih baik dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anaknya, baik dalam hal memberi makan, merawat anak yang sedang sakit, maupun dalam hal kebersihan anak. Dan membiarkan anak untuk lebih mengekspresikan diri nya sendiri. Sehingga anak akan tumbuh sehat, tidak sakit-sakitan dan cerdas, dan anak bisa tidak tergantung pada orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebanyak 28,3% anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan mempunyai status gizi kurang. 38,3% memiliki pola asuh kurang. 36,7% ibu memiliki pengetahuan kurang tentang Pola Asuh. 28,3% anak usia prasekolah tidak mandiri. Terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan tingkat kemandirian. Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan tingkat kemandirian Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan tingkat kemandirian pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 02 Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2017.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat, A. Alimul. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta : Salemba Medika ; 2005.

2. Ravika, Geofanny. *Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja* (Jurnal PSIKOBORNEO). Vol 4, No. 4 :711-721 ; 2016.
3. Suardi, L,dkk. 2016. *Perbedaan Tingkat Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Dilihat Dari Status Pekerjaan Ibu di Kelurahan Banyuning* (Jurnal) Vol. 4.No. 2 ; 2016.
4. Depdiknas, UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Jakarta : Depdiknas ; 2007.
5. Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC ; 2014.
6. Setiyabudi. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu ; 2007.
7. Supariasa, I Dewa Nyoman,dkk. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC ; 2002.
8. Wicaksono,E. *Perbedaan Tingkat Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Usia Prasekolah yang Menjalani PAUD dan Tidak PAUD Di Dusun Krajan II Grenden Puger Kabupaten Jember* (Skripsi). Jember : Universitas Negeri Jember ; 2012.
9. Nursalam. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak* (Untuk Perawat dan Bidan). Jakarta : Salemba Medika ; 2008.
10. Zuhrotul, U, Awatiful, A. *Hubungan Pola Asuh Oran Tua dengan Tingkat Kemandirian dalam Perawatan Diri Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Brumbungan Kidul Probolinggo*. (artikel). Jember: Universitas Muhammadiyah Jember ; 2014.
11. Eka, Trisnawati. *Hubungan Pemenuhan Gizi Seimbang dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Dharmawanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember* (skripsi). Jember : Program Studi Ilmu keperawatan Universitas jember ; 2013.
12. Gustian, Edi. *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah*. Jakarta: Puspa Swara ; 2008.